

BENTALA HALMAHERA

Edisi IV 2025

MEMBANGUN MASA DEPAN OBI GEMILANG

**BUKAN SEKADAR
BANTUAN,**

PEMBERDAYAAN HARITA NICKEL
DORONG KEMANDIRIAN EKONOMI
MASYARAKAT OBI

DARI PULAU OBI KE BELÉM,
JEJAK INOVASI HARITA NICKEL
DI FORUM IKLIM DUNIA

HARITA NICKEL
BANGUN HARAPAN BARU
UNTUK **GENERASI OBI
BEBAS STUNTING**

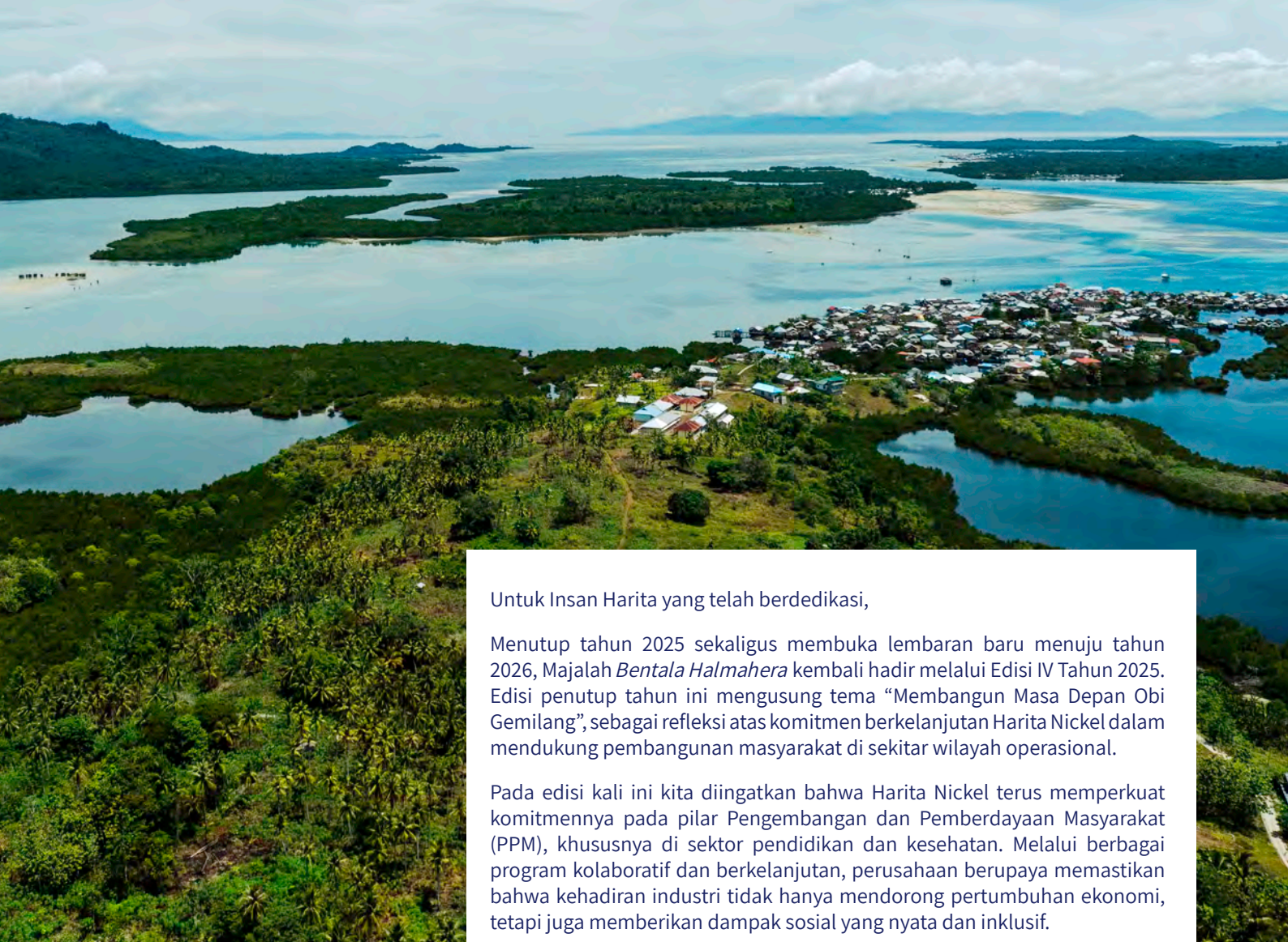
—
h/14

ALIH TEKNOLOGI
DI HARITA NICKEL
**DORONG KEMANDIRIAN
KARYAWAN LOKAL**

—
h/20

HARITA NICKEL UKIR SEJARAH,
PERUSAHAAN NIKEL PERTAMA
PERAIH PENGHARGAAN
ACES AWARDS

—
h/40



Untuk Insan Harita yang telah berdedikasi,

Menutup tahun 2025 sekaligus membuka lembaran baru menuju tahun 2026, Majalah *Bentala Halmahera* kembali hadir melalui Edisi IV Tahun 2025. Edisi penutup tahun ini mengusung tema “Membangun Masa Depan Obi Gemilang”, sebagai refleksi atas komitmen berkelanjutan Harita Nickel dalam mendukung pembangunan masyarakat di sekitar wilayah operasional.

Pada edisi kali ini kita diingatkan bahwa Harita Nickel terus memperkuat komitmennya pada pilar Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM), khususnya di sektor pendidikan dan kesehatan. Melalui berbagai program kolaboratif dan berkelanjutan, perusahaan berupaya memastikan bahwa kehadiran industri tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial yang nyata dan inklusif.

Di bidang kesehatan, program pencegahan dan penanganan stunting menunjukkan hasil yang signifikan melalui inisiatif Soligi Zero Stunting, di mana 21 dari 25 anak berhasil keluar dari status stunting dan menunjukkan perbaikan status gizi. Dukungan terhadap fasilitas kesehatan juga diwujudkan melalui pembangunan Puskesmas Pembantu (PUSTU) di Desa Soligi, sebagai upaya memperluas akses layanan kesehatan dasar bagi masyarakat.

Sementara itu, pada sektor pendidikan dan sosial, Harita Nickel menyalurkan 100 beasiswa Harita Gemilang, menyelenggarakan Festival Hari Anak Obi, serta melaksanakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, seperti Safari Ramadan 2025.

Edisi ini juga mengangkat berbagai kisah inspiratif dan capaian strategis Harita Nickel. Di antaranya adalah profil pemuda asli Desa Soligi yang berhasil dikukuhkan sebagai salah satu wisudawan terbaik Program Vokasi Bahasa Mandarin melalui program Peningkatan Keahlian dan Keterampilan Pemuda (PELITA). Selain itu, pembaca dapat menelusuri lebih dalam terkait peran aktif Harita Nickel di kancah global melalui partisipasi dalam COP 30.

Bentala Halmahera edisi kali ini menjadi ruang refleksi bersama untuk terus melangkah maju secara bertanggung jawab. Dengan semangat kolaborasi, inovasi, dan keberlanjutan, Harita Nickel berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam membangun masa depan Obi yang gemilang.

Selamat membaca,

Redaksi *Bentala Halmahera*

Majalah Harita Nickel
Edisi IV 2025

Diterbitkan oleh
Corporate Communications
Department

Penanggung Jawab
Head of Corporate
Communications

Tim Redaksi
Public and Internal Affairs
Subdepartment

Tim Desain
Brand and Multimedia
Productions Subdepartment

Korespondensi
corcomm@haritanickel.com

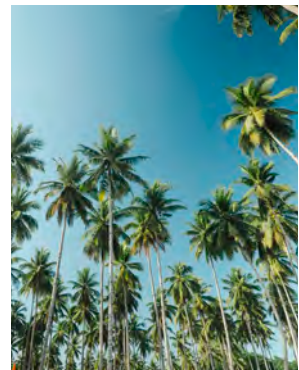
Alamat Redaksi
Gedung Panin Lt.8
Jl. Jenderal Sudirman Kav.1
Jakarta 10270

DAFTAR ISI

16

Bahana Harita

Harita Nickel
Bangun Harapan Baru
untuk Generasi Obi
Bebas Stunting



28

Ruang Basudara

Program MT Harita Nickel
Siapkan Pemuda
Lokal Jadi
Pemimpin Industri
Masa Depan

6 Salam Kapita

8 Tong Pe Budaya

10 Bahana Harita

20 Insan Harita

22 Profil Harita

24 Kalesang Bumi

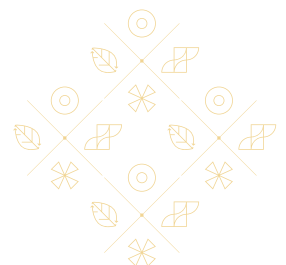
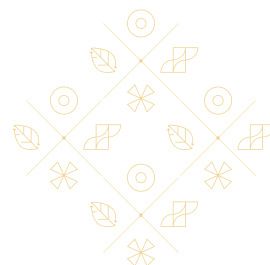
26 Pemberdayaan Masyarakat

28 Ruang Basudara

32 Khazanah

34 Lensa Harita

36 Ragam



A man in a green long-sleeved shirt and dark shorts stands in shallow, clear water. He is holding two large, vibrant red fish, one in each hand. The background shows a calm sea under a bright blue sky with scattered white clouds. In the distance, a line of green trees is visible on the horizon. The man's shirt has a logo that reads 'Obi Fishing Community'.

Dari Obi untuk Indonesia

Harita Nickel berperan aktif dalam melestarikan perairan Obi sebagai sumber penghidupan bagi nelayan lokal





Salam Kapita

“Di Harita Nickel, kami menjalankan pertambangan dan pemrosesan nikel terintegrasi dengan prinsip *responsible mining*. Kami percaya, industri harus tumbuh sejalan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan. Karena itu, kami berpegang pada kerangka *sustainability* dan ESG, dan komitmen ini kami bawa ke COP 30 di Belém, Brazil. Di sana, kami menunjukkan praktik nyata, termasuk bagaimana sisa hasil pengolahan (SHP) slag & tailing, kami kelola sebagai peluang yang bernilai tambah. Semua ini adalah hasil kerja bersama seluruh Insan Harita Nickel, yang terus menjaga semangat *continuous improvement*, sehingga inovasi yang lahir benar-benar memberi manfaat bagi lingkungan.”

Aladin Sianipar

Vice President HSE Harita Nickel



Di 2025, program pemberdayaan masyarakat Harita Nickel menunjukkan hasil nyata. Setiap Rp1 yang diinvestasikan menghasilkan manfaat sosial senilai Rp2,62 (SROI), dengan Indeks Kepuasan Masyarakat 89 poin (kategori Sangat Baik). Proyek seperti HOP Mart, RUTE, dan Nyala Cafe berhasil membuka peluang ekonomi lokal, menunjukkan bahwa setiap program dirancang untuk benar-benar bermanfaat bagi masyarakat. Kami turut mengajak seluruh Insan Harita untuk ikut berpartisipasi agar setiap program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dapat memberi dampak sosial yang lebih besar bagi komunitas sekitar.

Broto Suwarso

Community Development Manager Harita Nickel

Tahun 2025 menjadi momen berharga bagi kita semua dalam memperkuat budaya keselamatan dan kesiapsiagaan. Melalui Latihan Tanggap Darurat Skala Besar (LSE) di Site Obi, ratusan Insan Harita dari berbagai unit bisnis berkolaborasi menguji sistem tanggap darurat menghadapi skenario multi-bencana. Pengalaman ini memperkuat kesiapsiagaan seluruh tim sekaligus menegaskan komitmen perusahaan dalam menjaga keselamatan insan, fasilitas, dan komunitas sekitar.

Erich Mongdong

Fire & Emergency Services Superintendent Harita Nickel



Panduan Keselamatan Operasional Alat Berat

Wajib Dilakukan



Cek Sekitar Unit Sebelum Berjalan

Pastikan area benar-benar steril dari orang dan benda



Gunakan Klakson Sebelum Berjalan

Setiap menjalankan unit, wajib klakson



Hentikan Pekerjaan Saat Visibilitas Rendah

Pastikan area benar-benar steril dari orang dan benda



Pastikan Area Aman Sebelum Loading/Dumping

Tidak boleh ada siapapun di radius alat



Mendapatkan Izin Sebelum Melintas Jalur Alat Berat

Komunikasi dulu, baru jalan Tanpa izin operator, dilarang melintas!

Dilarang Keras



Masuk ke Radius Alat Berat

Jaga jarak aman dan pastikan keselamatan



Berdiri di Area Blind Spot

Kalau kamu tidak bisa melihat operator, operator juga tidak bisa melihat kamu



Mengoperasikan Unit Rusak

Alarm, klakson, atau lampu mati? Segera laporkan ke pengawas!



Beristirahat di Sekitar Unit

Area kerja bukan tempat istirahat
Gunakan pos aman yang sudah ditentukan



Parkir di Area Tidak Resmi

Parkir sembarangan bisa mengganggu jalur dan menyebabkan kecelakaan



Beraktivitas Non-Kerja di Jalur Hauling

Jalur hauling hanya untuk kegiatan operasional

Ingat! Keselamatan adalah tanggung jawab bersama
#SatuHaritaSalingMenjaga



Kolaborasi untuk Inovasi:

Mewujudkan Continuous Improvement di Harita Nickel

Semangat *continuous improvement* tidak hanya terlihat dari upaya kita menyempurnakan cara kerja, tetapi juga dari bagaimana kita berkolaborasi lintas fungsi dan peran. Kolaborasi adalah wujud nyata dari nilai inti *Teamwork*, yang menjadi pondasi bagi lahirnya inovasi di setiap lini operasional.

Setiap ide baru, penyederhanaan proses, maupun solusi atas tantangan operasional hadir ketika kita bekerjasama menghadirkan beragam perspektif, saling mendukung, dan saling menguatkan. Dengan kolaborasi, kita tidak hanya menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga menciptakan cara baru yang lebih baik untuk melakukannya.

Nilai *Humility*, *Respect for Every Individual*, dan *Accountability* semakin memperkuat kualitas kolaborasi tersebut. Dengan rendah hati menerima masukan, saling menghargai kontribusi peran setiap individu, serta tanggung jawab atas peran masing-masing, kita

memastikan setiap perbaikan yang dilakukan mampu memberikan dampak nyata.

Continuous improvement bukan sekadar proses, tetapi komitmen kolektif. Melalui kolaborasi yang efektif, Kita adaptif menghadapi tantangan, memperkuat praktik pertambangan yang bertanggung jawab, serta menciptakan nilai bagi karyawan, perusahaan, serta masyarakat.

Mari terus membangun budaya kerja yang kolaboratif. Karena ketika kita bergerak bersama, inovasi bukan hanya sebuah kemungkinan, melainkan kepastian.



Kolaborasi yang kuat memungkinkan kita memadukan kompetensi, pengalaman, dan kreativitas. Kita belajar satu sama lain, membuka ruang bagi gagasan baru, serta berani mencoba pendekatan berbeda, baik dalam operasional, hubungan dengan pemangku kepentingan, maupun pengelolaan keberlanjutan. Inilah yang mendorong inovasi menjadi bagian dari budaya kerja Harita Nickel.

Latif Supriadi
Head of External Relations



Bahana Harita

Dari Obi Menatap Dunia, Harita Nickel Antar Pemuda Lokal Bersaing di Industri Global

Raut lega bercampur haru tak bisa disembunyikan Kasman La Jaani (18). Pemuda asli Desa Soligi ini resmi dikukuhkan sebagai salah satu wisudawan terbaik program vokasi Bahasa Mandarin Harita Nickel, Kamis (27/11/2025). Namun, di balik sertifikat yang digenggamnya, tersimpan drama perjuangan yang nyaris membuatnya menyerah.



Sebagai peserta program Peningkatan Keahlian dan Keterampilan Pemuda (PELITA), Kasman sempat terhimpit dilema ekonomi dan tantangan geografis yang berat. "Saya sempat merasa tidak sanggup dan ingin berhenti," kenangnya.

Mendengar kabar ini, tim Corporate Social Responsibility (CSR) Harita Nickel bergerak cepat. Mengusung pendekatan humanis, tim mendatangi rumah Kasman untuk

meyakinkan orang tuanya tentang prospek strategis keahlian Bahasa Mandarin di tengah pesatnya pertumbuhan industri di Pulau Obi.

"Kami mendengar cerita Kasman dan menyayangkan jika ia berhenti, mengingat potensi dan motivasinya yang besar," ujar Ragil Pardiantoro, Community Development Supervisor Harita Nickel.

Intervensi personal ini berhasil; dukungan orang tua menjadi bahan bakar yang mengembalikan

semangat Kasman ke ruang kelas. "Saya bisa lanjut karena kakak-kakak CSR datang meyakinkan saya dan orang tua. Dari situ semangat saya bangkit kembali," tutur Kasman.

Ketekunan Kasman terbayar lunas. Ia dan 21 rekan lainnya berhasil menyelesaikan pelatihan intensif selama enam bulan (192 jam pembelajaran) dan kini mengantongi kompetensi setara HSK 3 (Hanyu Shuiping Kaoshi level 3).



Yang membanggakan, Kasman yang sempat menyerah karena keterbatasan itu, lulus dengan predikat terbaik kedua.

Capaian ini menuai apresiasi Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Maluku Utara wilayah Halmahera Selatan, Saimah Kasuba, menyebut program vokasi Mandarin sebagai terobosan penting dalam upaya

meningkatkan daya saing talenta lokal.

“Bapak-Ibu patut berbangga, vokasi Bahasa Mandarin ini adalah yang pertama di Halmahera Selatan. Kolaborasi inilah yang dibutuhkan untuk melahirkan SDM lokal yang kompeten,” ujarnya saat menghadiri seremoni kelulusan vokasi PELITA angkatan ketiga ini.



Kegiatan belajar mengajar di kelas Bahasa Mandarin program PELITA



Kegiatan belajar mengajar di kelas Bahasa Mandarin program PELITA



PELITA hanyalah satu dari sekian wujud komitmen Harita Nickel terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam menciptakan pendidikan berkualitas yang inklusif. Selain itu, perusahaan juga menyalurkan beasiswa bagi 100 mahasiswa Obi pada tahun ini, membangun infrastruktur sekolah, dan memberikan insentif guru bantu demi pemerataan kualitas pendidikan.

Bagi Kasman, program vokasi Harita Nickel ini bukan sekadar pelatihan, melainkan jembatan masa depan. Program yang memadukan kurikulum berkualitas dengan pendampingan penuh empati ini telah mengubah jalan hidupnya.

"Saya percaya skill Bahasa Mandarin ini mampu membawa masa depan yang lebih cerah," pungkasnya optimistis.



Guru dan murid kelas Bahasa Mandarin program PELITA berfoto bersama.

Bahaya Istirahat Di Sembarangan Tempat!

Prinsip Utama Tempat Istirahat Yang Aman

-  Jauh dari **alat berat** dan **jalur operasional**
-  Lokasi **stabil**, tidak di tepi pit atau lereng
-  Bersih, terang, dan berventilasi baik



AREA YANG DILARANG UNTUK ISTIRAHAT

Area Operasi Alat Berat

Risiko tertabrak atau terlindas karena blind spot tinggi.

Dekat Lereng, Tepi Pit, atau Tebing

Risiko longsor, jatuh, atau tertimpa material.

Dekat Mesin Berputar

Risiko tersangkut, terjepit, atau terkena serpihan.

Jalur Hauling

Lalu lintas kendaraan berat — risiko terserempet atau tertabrak.

Area Penyimpanan Material (*Stockpile*)

Risiko tertimbun, tergelincir, atau terkena debu ekstrem.

Lokasi Gelap, Sepi, Tanpa Pengawasan

Risiko tindak kriminal, serangan hewan, atau sulit terlihat saat darurat.

Dekat Instalasi Listrik & Bahan Kimia

Risiko tersengat listrik, terpapar bahan kimia, atau kebakaran.

 Istirahatlah di area aman yang telah ditetapkan, keselamatan selalu lebih penting dari kenyamanan sesaat.



Bahana Harita

Harita Nickel Bangun Harapan Baru untuk Generasi Obi Bebas Stunting

Harita Nickel mencatat capaian penting dalam penurunan stunting di wilayah operasionalnya. Melalui program Soligi Zero Stunting, sebanyak 21 dari 25 anak di Desa Soligi, Pulau Obi, Halmahera Selatan, berhasil lepas dari status stunting dan kekurangan gizi.

Capaian yang tercatat hingga pertengahan 2025 itu membuktikan efektivitas pendekatan terpadu yang melibatkan perusahaan dan para pemangku kepentingan terkait dalam upaya menekan angka stunting secara berkelanjutan.

Community Development Manager Harita Nickel, Broto Suworso, menjelaskan bahwa Soligi Zero Stunting telah dijalankan sejak 2022 dengan memadukan intervensi gizi, edukasi kesehatan, dan penguatan pelayanan kesehatan masyarakat.

“Keberhasilan ini adalah hasil kerja bersama. Kami percaya, kesehatan anak adalah fondasi penting bagi masa depan yang lebih kuat dan sejahtera,” ujarnya.

Program Soligi Zero Stunting mencakup pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal, pelatihan kader posyandu, pembangunan

Puskesmas Pembantu (PUSTU), serta penyediaan sumur air bersih komunal. Seluruh kegiatan dijalankan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai pelaku utama perubahan.

Ujung tombak keberhasilan program ini adalah para kader posyandu Desa Soligi yang berperan langsung dalam pendampingan keluarga dan pemantauan tumbuh kembang anak.

Murni, salah satu kader posyandu sekaligus penggerak program, menjelaskan bahwa kegiatan posyandu dilakukan secara rutin setiap bulan melalui penimbangan, pengukuran anak, dan pembagian PMT.

“Kami juga proaktif mengunjungi rumah-rumah balita berisiko stunting dan memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu agar memperhatikan gizi anak-anak serta rutin memeriksakan kandungan ke puskesmas,” ungkapnya.



Pemantauan tumbuh kembang balita melalui kegiatan penimbangan rutin Puskesmas Pembantu di Desa Soligi.



Pemeriksaan kesehatan ibu dan balita di Puskesmas Pembantu Desa Soligi sebagai bagian dari pemantauan tumbuh kembang anak.



Puskesmas Pembantu Desa Soligi yang dikembangkan sebagai pusat layanan kesehatan terpadu.

Menurutnya, program ini membawa perubahan besar di Desa Soligi. “Yang paling nyata, angka stunting dan kekurangan gizi turun dari 25 anak kini hanya tersisa 4 anak. Harapan kami, tahun depan bisa benar-benar nol, dan anak-anak Soligi tumbuh lebih sehat,” tegas Murni.

Selain memperkuat pelayanan kesehatan dasar, program ini juga membangun kapasitas masyarakat. Sebanyak 13 kader posyandu telah dilatih dalam pemantauan tumbuh kembang anak, 354 anak mendapatkan pendampingan, dan lebih dari 300 paket PMT didistribusikan.

Atas dampak dan inovasi yang dihasilkan, Soligi Zero Stunting meraih Penghargaan Subroto 2025 dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) untuk kategori Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Terinovatif Komoditas Mineral bidang Kesehatan. Penghargaan ini menjadi pengakuan atas kontribusi Harita Nickel dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) dan kebijakan nasional percepatan penurunan stunting.

Keberlanjutan program juga menjadi fokus utama. Pemerintah desa berkomitmen mengalokasikan dana operasional PUSTU dan pemeliharaan fasilitas air bersih,

sementara PUSTU dikembangkan sebagai pusat layanan kesehatan terpadu, lengkap dengan taman ramah anak dan kebun tanaman obat keluarga (TOGA).

Selain Desa Soligi, Harita Nickel juga menjalankan program penurunan stunting di desa lingkaran operasionalnya di Pulau Obi berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat setempat.

Melalui keberhasilan Soligi Zero Stunting, Harita Nickel menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan berbasis masyarakat dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi stunting di wilayah terpencil.



Bukan Sekadar Bantuan, Pemberdayaan Harita Nickel Dorong Kemandirian Ekonomi Masyarakat Obi

Komitmen Harita Nickel dalam menghadirkan pertumbuhan inklusif di Kawasan Industri Obi mendapat sorotan positif dari Perkumpulan Telapak. Berdasarkan observasi sosial independen di sejumlah desa lingkaran operasional, organisasi pemantau lingkungan dan sosial ini menemukan bahwa inisiatif perusahaan telah berhasil membuka peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara konkret.

Observasi sosial dilakukan di lima desa sekitar wilayah operasi Harita Nickel yang mencakup Kawasi, Soligi, Buton, Akegula, dan Gambaru. Fokus observasi meliputi perubahan sosial, penguatan ekonomi lokal, dan

partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan.

Wakil Ketua Perkumpulan Telapak, Dickson Aritonang, menyoroti keberhasilan ini terlihat jelas pada kelompok perempuan dan pelaku UMKM lokal. Salah satu contoh paling menonjol adalah UMKM Obi Jaya Mandiri di Desa Kawasi.

“Pada 2019, pendapatan kelompok usaha perempuan beranggotakan 34 orang ini sekitar Rp150 juta per tahun. Berkat dukungan Harita Nickel melalui fasilitas lokasi usaha dan pelatihan manajemen ritel modern (Hopmart), kini omzet mereka melonjak hingga Rp1,3 miliar per tahun,” papar Dickson.





Selain sektor perdagangan, kemandirian ekonomi juga tumbuh di sektor pertanian. Di Desa Akegula, kelompok tani yang dipimpin oleh Mama Nia kini mampu memproduksi hingga enam ton sayur dan buah setiap bulan. Kunci keberhasilan ini terletak pada peran Harita Nickel sebagai *off-taker* (pembeli siaga) yang menyerap seluruh hasil panen warga.

“Awalnya masyarakat ragu bertani karena takut tidak laku. Namun, berkat jaminan pembelian dari Harita Nickel, pertanian kini menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan,” ungkap Mama Nia.

Dickson menilai, pendekatan Harita Nickel telah melampaui konsep Corporate Social Responsibility (CSR) konvensional. Perusahaan dinilai tidak lagi sekadar memberikan “ikan”, melainkan “kail” dan ekosistem pendukungnya.

“Program sosial Harita Nickel bukan sekadar tindakan belas kasihan (*charity*) untuk bantuan sementara. Lebih jauh, ini adalah upaya jangka panjang yang memperkuat sendi-sendi kehidupan masyarakat dalam aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta budaya,” tegas Dickson.

Laporan Telapak turut mencatat kontribusi signifikan di sektor dasar lainnya. Di bidang kesehatan, layanan perusahaan menjangkau lebih dari 350 ibu dan anak setiap bulan. Di sektor pendidikan, dukungan diberikan melalui insentif bagi 89 tenaga pendidik dan program Rumah Belajar Simore. Sementara itu, pembangunan infrastruktur seperti pemukiman baru Desa Kawasi dan Jembatan Akelamo menjadi bukti nyata konektivitas antardesa.

Hasil observasi ini menjadi bukti transparansi dan akuntabilitas Harita Nickel. Perusahaan menegaskan posisinya bahwa operasional industri yang produktif harus berjalan beriringan dengan manfaat sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

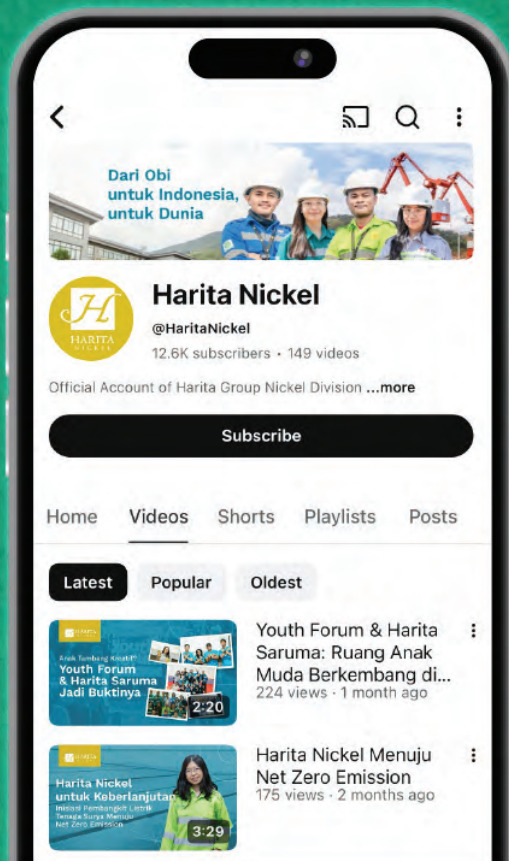


Baca Laporan Observasi Sosial dari Telapak

Sebagai referensi, Laporan Observasi Sosial oleh Perkumpulan Telapak bisa diakses melalui [link ini](#)

tana Obi

PODCAST



Suara Baru, Semangat Baru



Episode perdana
Podcast Tana Obi kini hadir,
tonton sekarang juga!

► EPS 1 - Monitoring Lingkungan & Reklamasi

harita.nickel tbpnickel.com



 **Insan Harita**

Alih Teknologi di Harita Nickel Dorong Kemandirian Karyawan Lokal

Alih pengetahuan dan teknologi di Harita Nickel bukan sekadar program di atas kertas. Melalui kolaborasi erat antara Tenaga Kerja Asing (TKA) dan Tenaga Kerja Indonesia (TKI), karyawan lokal kini kian mandiri dan memegang peran strategis dalam pengoperasian smelter di Site Pulau Obi.

Di ruang kontrol, mereka saling bertukar pengetahuan soal pengoperasian tungku. Sementara di area produksi, karyawan lokal semakin percaya diri melakukan pekerjaannya tanpa harus menunggu arahan dari TKA. Dari rutinitas sederhana inilah, transfer teknologi di Harita Nickel menemukan bentuk nyatanya.

Menurut Li Shi Zhong, Superintendent Produksi PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF), proses transfer pengetahuan dilakukan langsung di lapangan, mulai dari lini kerja paling teknis. "Misalnya di lantai lima, bagian pasta elektroda, karyawan lokal harus memahami konsep penting seperti sistem suspensi serta cara mengatur tinggi elektroda agar proses peleburan tetap stabil," jelasnya.

"Sebelumnya, jumlah karyawan Tiongkok di area ini mencapai lebih dari 300 orang. Sekarang tinggal sekitar 70-an, dan sebagian lagi akan dialihkan. Hampir tidak ada lagi perekrutan karyawan Tiongkok, karena fokusnya kini adalah merekrut dan melatih tenaga kerja lokal,"

Li Shi Zhong
Superintendent Produksi PT Halmahera
Jaya Feronikel (HJF)

Selain penguasaan teknis, karyawan lokal juga dilatih melakukan pengukuran harian, menjaga kebersihan area kerja, hingga menyusun laporan operasional. Di bagian pengolahan material pun, pembinaan dilakukan secara intensif. Karyawan lokal diajarkan mengenali kondisi permukaan material, mengendalikan tekanan negatif, menentukan jumlah material yang harus dikeluarkan setiap jam, serta mengatur aliran vertikal di tungku. Semua itu dijalankan agar tenaga kerja lokal benar-benar menguasai setiap aspek teknis operasional smelter.

“Pekerjaan seperti tapping besi dan pengeluaran slag atau terak nikel yang dulu hanya bisa dilakukan pekerja Tiongkok, sekarang sepenuhnya juga sudah dijalankan oleh karyawan lokal,” tuturnya.

Ia pun menambahkan bahwa kerja sama antar operator di lapangan juga semakin solid. “Bahkan untuk operator crane dan operator inspeksi kalsin, mereka sudah bisa berkoordinasi dan bekerja tanpa pendampingan dari pekerja asing langsung,” lanjut Li.

Kemajuan tersebut, kata Li, juga dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi cepat karyawan lokal dalam berkomunikasi. Jika sebelumnya komunikasi harus dibantu

penerjemah, sekarang karyawan lokal bisa berinteraksi langsung dalam bahasa Mandarin. Menurut Li kondisi ini membuat alur kerja menjadi jauh lebih efisien.

“Di control room misalnya, satu karyawan Tiongkok kini bisa mengawasi dua tungku sekaligus, sementara seluruh operatornya dijalankan oleh karyawan lokal. Kami hanya memeriksa data dan laporan akhir,” jelasnya.

Cerita dari Hirawati, staf produksi asal Makassar, menjadi bukti nyata hasil transfer pengetahuan ini. Lulusan program Management Trainee, ia kini dipercaya bekerja di Central Control Room setelah hampir tiga tahun belajar lintas budaya. “Walaupun saya hanya berbekal ilmu dan pengalaman yang minim, tapi lewat bimbingan rekan kerja di lapangan, saya kini lebih mandiri dan mampu berkomunikasi langsung dengan TKA,” tuturnya.

Bagi Ira, kemampuan berbahasa Mandarin justru menjadi titik balik penting dalam pekerjaannya. “Awalnya sama sekali tidak tahu, tapi karena setiap hari berinteraksi, akhirnya bisa belajar otodidak. Sekarang komunikasi lebih mudah dan pekerjaan jadi lebih lancar,” katanya.

Kolaborasi yang terbangun setiap hari antara TKA dan TKI membuktikan bahwa transfer teknologi di Harita Nickel bukan sekadar program di atas kertas. Dari lapangan hingga ruang kontrol, hasilnya sudah nyata terlihat: karyawan Indonesia makin mandiri, sekaligus siap mengambil peran lebih besar dalam operasional smelter.



Kolaborasi dan transfer teknologi untuk operasional yang berkelanjutan



Hero Creative, Ruang Tumbuh Kreativitas Karyawan

Tidak semua hal besar dimulai dengan perencanaan panjang. Kadang, ia berawal dari kebutuhan sederhana. Seperti ketika beberapa karyawan PT Halmahera Jaya Feronikel (HJF), PT Karunia Permai Sentosa (KPS) dan PT Obi Sinar Timur (OST) berkumpul dan menyadari bahwa minat kreatif mereka butuh ruang untuk tumbuh.



Kebersamaan anggota Hero Creative, komunitas internal yang memberi ruang bagi karyawan untuk menumbuhkan kreativitas.

Dari kebutuhan itulah, gagasan tentang sebuah ruang kreatif internal mulai terbentuk. Potensi ini lebih dulu ditangkap oleh Christoforus Nanda Rahardian, Industrial Relations Specialist PT HJF. Ia melihat bahwa banyak karyawan memiliki minat dan kemampuan kreatif, namun belum memiliki wadah bersama.

Menurut Christo, gagasan ini berangkat dari pengamatan sederhana atas keseharian di site. “Saya melihat banyak potensi kreatif di teman-teman. Ada yang suka foto, ada yang tertarik bikin video, tapi semuanya berjalan sendiri-sendiri. Dari situ muncul keinginan untuk menghadirkan ruang yang lebih cair, supaya mereka bisa saling belajar dan merasa punya tempat,” ujarnya.

Dari sana, terbentuklah Hero Creative, komunitas internal yang menjadi ruang belajar dan

berkolaborasi bagi karyawan unit bisnis Harita Nickel di Pulau Obi, dijalankan dari karyawan, untuk karyawan.

Ketua Hero Creative, Rudianto Sapsuha dari departemen Fire Emergency Service, menilai Hero Creative hadir sebagai ruang yang menjembatani minat kreatif karyawan dengan semangat kolaborasi. “Banyak teman-teman yang sebenarnya punya ketertarikan di bidang kreatif, tapi belum tahu harus mulai dari mana. Nah, di sini kita belajar bareng, saling bantu, dan kalau bisa, berkontribusi juga untuk perusahaan,” ujarnya.

Yang membuat komunitas ini menarik adalah keberagamannya. Ada anggota yang baru pertama kali memegang kamera, ada yang hanya bermula dari belajar edit video lewat tutorial online, dan ada juga yang sudah lama menekuni fotografi

namun belum pernah punya ruang untuk berbagi. Perpaduan kemampuan itu justru membuat mereka berkembang. Tidak ada yang merasa lebih unggul, tidak ada yang tertinggal, semuanya tumbuh bersama.

Muhammad Rizal Tahir, salah satu anggota Hero Creative dari departemen Equipment yang sering terlibat aktif dalam kegiatan internal perusahaan, mengatakan pengalaman ini mengubah cara ia memandang rutinitasnya. “Banyak hal di lapangan yang ternyata menarik. Dulu sering saya lewatkan begitu saja, tapi setelah ikut Hero Creative, rasanya jadi lebih peka terhadap hal-hal yang bisa saya jadikan konten,” tuturnya.

Sementara itu, Nur Fadhilah Ahmad dari departemen Produksi merasakan hal yang tidak jauh berbeda. Meski berasal dari latar belakang kerja yang jauh dari dunia kreatif, baginya Hero Creative membuka cara pandang baru dalam melihat kesehariannya di site.

Muhammad Rizal Tahir, salah satu anggota Hero Creative dari departemen Equipment yang sering terlibat aktif dalam kegiatan internal perusahaan, mengatakan pengalaman ini mengubah cara ia memandang rutinitasnya. “Banyak hal di lapangan yang ternyata menarik. Dulu sering saya lewatkan begitu saja, tapi setelah ikut Hero Creative, rasanya jadi lebih peka terhadap hal-hal yang bisa saya jadikan konten,” tuturnya.

Sementara itu, Nur Fadhilah Ahmad dari departemen Produksi merasakan hal yang tidak jauh berbeda. Meski berasal dari latar belakang kerja yang jauh dari dunia kreatif, baginya Hero Creative membuka cara pandang baru dalam melihat kesehariannya di site.



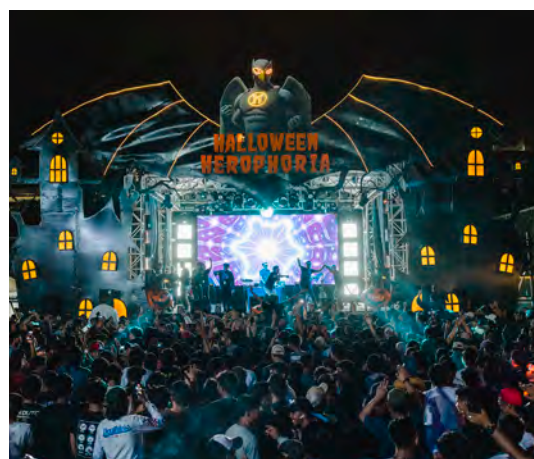
Herocreative mungkin berkembang perlahan, tetapi fondasi yang mereka bangun sudah kuat: inisiatif yang difasilitasi perusahaan dan dijalankan sepenuhnya oleh karyawan. Mereka bukan sebuah unit formal, bukan tim besar, namun kehadirannya mengingatkan bahwa di balik setiap aktivitas operasional selalu ada cerita manusia yang layak dirayakan.

Di situlah Hero Creative menemukan perannya, membawa perspektif baru, menghadirkan cerita dari balik layar, dan menegaskan bahwa kreativitas selalu punya tempat, sepanjang ada yang bersedia memberi ruang.



Efeknya pun terasa lebih luas dari yang mereka bayangkan. Anggota dari berbagai departemen yang sebelumnya jarang berinteraksi kini bisa duduk bersama, berdiskusi, saling memberi masukan, bahkan tertawa ketika meninjau hasil foto yang meleset fokus.

Bagi Harita Nickel, kehadiran komunitas seperti Hero Creative menambah warna baru dalam pengembangan engagement internal. Komunitas ini menunjukkan bahwa kreativitas bisa tumbuh di lingkungan mana pun selama diberi kesempatan, dukungan, dan ruang untuk berkembang.





KUSO:

Solusi Harita Nickel Ubah Sisa Makanan Jadi Pupuk Organik



KUSO, produk pupuk organik yang dihasilkan dari pengelolaan sampah organik sebagai bagian dari penerapan ekonomi sirkular Harita Nickel di Pulau Obi.

Harita Nickel mengoperasikan fasilitas hilirisasi nikel di Pulau Obi dengan dukungan lebih dari 23 ribu tenaga kerja. Aktivitas operasional dan konsumsi harian yang masif menghasilkan volume sampah organik yang tinggi. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah ini dapat menimbulkan bau, menghasilkan gas metana, serta berpotensi mencemari tanah dan air di sekitar area operasi.

Menjawab tantangan tersebut, Harita Nickel mengembangkan KUSO (Kelola Ulang Sampah Organik), sebuah inisiatif PT Trimegah Bangun Persada Tbk untuk mengubah sisa makanan menjadi pupuk organik sebagai bagian dari penerapan prinsip ekonomi sirkular di Pulau Obi.

Menariknya, nama KUSO tidak hanya menggambarkan proses kelola ulang sampah organik, tetapi juga terinspirasi dari satwa endemik Pulau Obi, Kuskus Obi, yang secara lokal dikenal dengan nama kuso. Satwa marsupial nokturnal ini menjadi simbol keharmonisan dan keunikan hayati pulau Obi, sekaligus mengingatkan bahwa setiap langkah pengelolaan lingkungan selalu berkaitan dengan upaya menjaga kehidupan.

“KUSO kami mulai pada Maret 2024 dari pengolahan sampah organik kantin karyawan. Kini, program ini memberi dampak nyata dengan total sekitar 7,4 ton sampah organik yang telah diolah hingga November 2025,” jelas Jr. Environment Compliance Engineer Harita Nickel, Imam Agus Faisyal. Ia menambahkan bahwa pemilahan sampah sejak dari sumber menjadi kunci keberhasilan pengolahan kompos di Rumah Kompos CAKRA.

Total
Sampah Diolah
7.415,62 Kilogram

Output
Kompos Padat (60%)
4.449 Kilogram

Output
Pupuk Cair (5-10%)
370 – 741 Liter

Sumber Sampah
**Kantin Asoka, Seroja,
Parama, dan HPMU**

Durasi Proses
± 14 Hari

Rumah Kompos CAKRA adalah salah satu tempat pengolahan sisa makanan menjadi kompos melalui proses organik di lokasi Harita Nickel. Fasilitas ini sendiri dipilih selaras dengan tema pewayangan, di mana “Cakra” melambangkan perlindungan dan keseimbangan. Filosofi itu diterjemahkan menjadi misi memutar kembali siklus alam dengan mengubah sisa makanan menjadi sumber daya baru yang bermanfaat.

Setibanya di Rumah Kompos CAKRA, sampah organik dicacah dan dicampur dengan serbuk kayu atau daun kering untuk menjaga rasio karbon dan nitrogen tetap seimbang. Campuran tersebut kemudian dimasukkan ke komposter tertutup dan diberi Mikro Organisme Lokal (MOL) sebagai bioaktivator. Selama proses pengomposan, terjadi peningkatan suhu sebagai bagian dari aktivitas mikroorganisme yang bekerja menguraikan material organik.

“Proses pengomposan dilakukan secara aerob dan membutuhkan pembalikan rutin untuk menjaga aliran oksigen dan kelembapan,” ujar Imam.

Hingga November 2025, Rumah Kompos CAKRA telah mengolah sekitar 7,4 ton sampah organik. Sekitar 60 persen di antaranya menjadi sekitar 4,4 ton kompos padat, sementara pupuk cair yang dihasilkan berkisar 370-741 liter. Seluruh produk organik ini dimanfaatkan untuk pemeliharaan ruang hijau, nursery, dan reklamasi di area operasi perusahaan.

Sr. Environment Compliance Engineer Harita Nickel, M. Saifullah Nijar, menegaskan bahwa KUSO merupakan langkah awal menuju implementasi pengelolaan sampah organik yang lebih luas. “Kami berharap program ini dapat direplikasi secara mandiri di unit-unit bisnis lainnya, sehingga manfaatnya semakin besar,” ungkapnya.

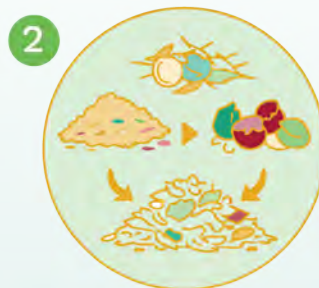


KUSO melengkapi inisiatif ekonomi sirkular Harita Nickel lainnya, termasuk pemanfaatan botol bekas sebagai biofilter Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL), konversi sampah plastik menjadi bahan bakar alternatif, dan penggunaan minyak jelantah sebagai pengganti batubara di fasilitas smelter. Rangkaian upaya ini menegaskan komitmen perusahaan untuk mengurangi sisa hasil pengolahan, memperkuat efisiensi sumber daya, dan menjaga keberlanjutan lingkungan di Pulau Obi.

Proses Pengolahan Sampah Menjadi KUSO



Pemilahan dan Pencacahan
Pisahkan material organik dan cacah untuk percepat dekomposisi.



Pencampuran Bahan Penunjang
Tambahkan serbuk kayu/daun kering untuk jaga rasio C/N ideal



Fermentasi Dalam Wadah Kompos (Anaerob & Semi-Aerob)
Masukan Reaktor, tambahkan bio-aktivator. Suhu naik 50-60C



Pembalikan dan Kontrol Kelembaban
Balik berkala untuk oksigen, jaga kelembaban 40-60%



Pemisahan Hasil (3-4 Minggu)
Terurai jadi KOMPOS PADAT dan PUPUK CAIR.



Pengemasan dan Pemanfaatan
Pupuk padat untuk tanaman/nursery. Pupuk cair untuk bibit/vegetasi.



Harita Nickel Dorong Pertanian Berkelanjutan Lewat Pengelolaan Lahan Organik



Foto bersama para peserta Sekolah Ladang yang berasal dari berbagai desa di Kecamatan Obi dan Obi Selatan.

Harita Nickel terus memperkuat komitmennya dalam mendukung pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan melalui program pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian. Salah satu wujudnya tampak dalam penyelenggaraan Sekolah Ladang, program pelatihan pertanian organik yang digelar di Desa Kawasi pada 5–6 November 2025.

Program ini menjadi ruang belajar bagi 45 petani dari Kecamatan Obi dan Obi Selatan untuk memperdalam praktik pertanian ramah lingkungan. Tak hanya teori, mereka langsung terjun ke lahan percontohan untuk mempraktikkan cara membuat pupuk organik padat dan cair, pestisida alami, serta teknik persemaian dan penanaman hortikultura dengan bahan-bahan lokal. Selain aspek teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat kolaborasi dan jejaring antar petani agar praktik pertanian berkelanjutan semakin meluas di wilayah Kepulauan Obi.

Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Obi, Hamka Kamarullah, menyambut baik inisiatif tersebut dan menilai bahwa Sekolah Ladang

menjadi wadah penting bagi peningkatan kapasitas petani lokal. Dalam sambutannya, ia mengajak para peserta menjadi petani yang produktif dan mampu menjaga keberlanjutan lingkungan.

“Harapannya, petani bisa lebih produktif tanpa harus mengorbankan kesuburan tanah. Jangan hanya mengandalkan pupuk kimia, karena keberlanjutan pertanian adalah investasi untuk masa depan,” ujar Hamka.

Ia menambahkan bahwa setiap peserta memiliki peran penting sebagai agen perubahan di komunitasnya. Dengan membagikan pengalaman dan pengetahuan yang didapat, manfaat program ini bisa dirasakan lebih luas dan memberi dampak nyata bagi seluruh wilayah Kepulauan Obi.

Sementara itu, Suryo Aji, Community Development Superintendent Harita Nickel, menjelaskan bahwa Sekolah Ladang merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mendorong kemandirian petani melalui pemanfaatan sumber daya lokal.



Peserta Sekolah Ladang terlibat aktif dalam praktik pembuatan pupuk organik, mengolah bahan bersama-sama sebagai bagian dari pembelajaran lapangan.



Selain materi teori, peserta juga dibekali teknik menyemai benih yang dipraktikkan langsung di lahan percontohan.

“Tujuan kami sederhana, yaitu membantu petani Obi menjadi mandiri dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Dengan begitu, pertanian mereka bisa lebih produktif sekaligus ramah lingkungan,” ujarnya.

Kegiatan ini juga menghadirkan dua local heroes di bidang pertanian, Siti Marnia dan Darwin Adu Hasan, yang telah berhasil menerapkan sistem pertanian organik hasil pendampingan Harita Nickel. Mereka berbagi pengalaman inspiratif tentang bagaimana penerapan prinsip pertanian berkelanjutan mampu meningkatkan hasil panen sekaligus menjaga kesuburan tanah.

Salah satu peserta, Siti Ria dari Desa Fluk, mengaku mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan ini. “Saya senang bisa belajar membuat pupuk sendiri dan diajari teknik persemaian tanaman yang benar. Ilmu seperti ini sangat berguna dan bisa langsung diterapkan di kebun kami,” ungkapnya.

Melalui program ini, Harita Nickel menegaskan komitmennya untuk mendukung pertanian berkelanjutan, salah satunya melalui pengelolaan lahan organik, sebagai bagian dari Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Program ini juga menjadi bukti nyata sinergi antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan lokal yang berdaya saing, berkelanjutan, dan ramah lingkungan.



Ruang Basudara

Program MT Harita Nickel Siapkan Pemuda Lokal Jadi Pemimpin Industri Masa Depan

Program Management Trainee (MT) Harita Nickel menjadi pintu bagi ratusan pemuda Maluku Utara menapaki karier profesional di industri nikel. Dari program ini lahir generasi baru pekerja yang tidak hanya menguasai aspek teknis, tetapi juga membawa semangat baru di jantung hilirisasi logam strategis nasional.

Fitria Eka Ananda Tan dan Tenaga Kerja Asing (TKA) mengamati area kerja sambil berdiskusi sebagai bagian dari proses pembelajaran langsung di lapangan.

Salah satunya adalah Fitria Eka Ananda Tan, perempuan asal Ternate yang awalnya tak pernah membayangkan berkarier di industri pengolahan nikel. Setelah menamatkan kuliah dan bekerja di beberapa tempat, Eka memberanikan diri melamar program MT yang dibuka PT Megah Surya Pertiwi (MSP), salah satu unit bisnis Harita Nickel di Pulau Obi.

“Waktu itu saya berpikir, ini kesempatan yang jarang ada. Dan ternyata benar, banyak hal yang akhirnya saya pelajari di sini,” ujarnya.

Sebagai peserta MT, Eka menjalani serangkaian pelatihan intensif. Mulai dari pengenalan, dasar-dasar operasional hingga manajemen proyek di lingkungan kerja yang kompleks. “Pelatihannya semi-militer, cukup berat, apalagi untuk perempuan. Tapi di sana tidak ada perbedaan, semua sama karena kami sama-sama trainee,” kenangnya.

Dari proses itu, tumbuh rasa disiplin, solidaritas, dan tanggung jawab tinggi di antara peserta. Program MT Harita Nickel memang dirancang untuk menyiapkan talenta muda menjadi calon pemimpin masa depan, dengan pembekalan tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga nilai-nilai perusahaan: Humility, Achievement Oriented, Respect, Integrity, Teamwork, dan Accountability.

“Kami belajar banyak tentang leadership. Bagaimana memimpin tim, mengambil keputusan, dan bekerja dengan dedikasi,” kata Eka.

Kini, setelah satu dekade bekerja di Harita Nickel, Eka mengaku perjalanan itu telah mengubah cara pandangnya terhadap dunia kerja. “Program ini bukan sekadar awal karier, tapi proses menemukan diri sendiri,” tuturnya.

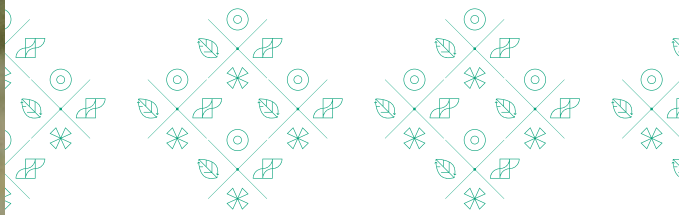
Kisah Eka sejalan dengan perjalanan dua rekan seangkatannya, Faisal A. Banjar dan Majid Masyud, yang

kini bekerja di Departemen Power Plant MSP. Faisal mengenang bagaimana ia mengikuti seleksi MT batch pertama tahun 2015 yang diikuti hampir seribu peserta. “Persaingannya ketat sekali, tapi saya bersyukur bisa lolos,” ujarnya.

Usai tiga bulan pelatihan semi-militer di Pulau Obi dan kursus Bahasa Mandarin, Faisal dan rekan-rekan dikirim ke Tiongkok untuk pelatihan lanjutan di fasilitas smelter. Di sana mereka belajar tentang sistem kelistrikan, kontrol emisi dan juga etos kerja yang tinggi.

“Bagi saya, MSP sudah seperti rumah kedua. Saya berharap lebih banyak anak muda Maluku Utara mendapat kesempatan seperti kami.”

Sementara itu, Majid Masyud dari Bacan menilai pengalaman MT sebagai perjalanan pembelajaran yang berharga. “Selain pengetahuan teknis, yang paling berkesan adalah



kebersamaan dan dukungan antar peserta. Semua itu membentuk cara kami bekerja secara profesional,” ujarnya.

Menurut Willy Kusuma Dewadi, Head of Technical Support PT MSP, perusahaan terus memberikan ruang bagi pemuda lokal untuk meniti karier dan menjadi garda terdepan dalam alih teknologi dari tenaga kerja asing ke tenaga kerja Indonesia.

“Para pemuda lokal itu kini menempati posisi-posisi strategis dalam operasional smelter pirometalurgi kemitraan Harita Nickel dengan Xinxing Ductile Iron Pipes Co., Ltd. Ini adalah bukti nyata bahwa proses transfer pengetahuan berjalan efektif dan berkelanjutan,” ujarnya.



Kisah Eka, Faisal, dan Majid dan juga karyawan dari unit bisnis lainnya menunjukkan bahwa program MT Harita Nickel bukan sekadar rekrutmen, tetapi proses pembentukan manusia: menanamkan disiplin, menumbuhkan mimpi, dan membangun tekad untuk tumbuh bersama.

Di tengah dinamisnya industri nikel nasional, mereka adalah wajah masa depan Maluku Utara. Generasi yang lahir dari tanahnya sendiri, tumbuh melalui kesempatan yang nyata, dan kini menjadi bagian dari sejarah pembangunan negeri.

HAI, INSAN HARITA!

Siap Jadi #SiPalingHarita? 🔥

Quiz #SiPalingHarita kembali lagi nih.. Ayo uji pemahamanmu tentang nilai inti HARITA dengan mengikuti quiz seru ini! 🏆💡

Kumpulkan poin, buktikan kehebatanmu, dan raih hadiah menarik untuk 10 peserta terbaik dan tercepat! 🎁

Daftar pemenang akan diumumkan di majalah kita berikutnya. Yuk, buktikan kalau kamu yang paling paham nilai inti!



<https://bit.ly/QuizSiPalingHaritaIV>



Scan di sini

Pengumuman Leaderboard #SiPalingHarita edisi 7

1



Mardianto Adi W
Kantor Perwakilan Ternate
PT Obi Sinar Timur

2



Jacqlien C Jesica P
Site Obi
PT Gane Permai Sentosa

3



Qanita Ahmad
Site Obi
PT Trimegah Bangun Persada

4



Ismet AK. Uno
Site Obi
PT Trimegah Bangun Persada

5



Theo Wicaksono
Site Obi
PT Gane Tambang Sentosa

6



Mela Sri Wulandari
Site Obi
PT Obi Nickel Cobalt

7



Bagas Dwi Kristanto
Site Obi
PT Trimegah Bangun Persada

8



Yoyok Ragowo S
Site Obi
PT Trimegah Bangun Persada

9

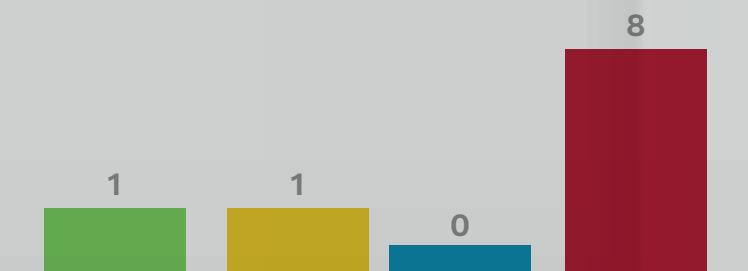


M Ikhwan Habib
Site Obi
PT Obi Sinar Timur

10



Lidya Christine H
Head Offices, Jakarta
PT Halmahera Persada Legend



Perolehan Sementara

- Head Office
- Kantor Perwakilan Ternate
- Kantor Perwakilan Labuha
- Site Obi

Siap jadi Pemenang berikutnya?! Ikuti Quiz **#SiPalingHarita** sekarang, asah pengetahuanmu dan raih hadiahnya!

Selamat Tahun Baru



Sambut tahun baru dengan semangat dan keteguhan untuk terus melangkah maju!



Khazanah

Hadopo, Pulau Kenari Merawat Tradisi

oleh Handi Andrian

Sepasang pengantin berjalan pelan di tengah jalan desa yang bersih dan rapi. Mereka diiringi keluarga mempelai perempuan dan akan menuju keluarga mempelai laki-laki. Di bawah langit nan teduh, sesekali hujan gerimis tipis seakan turut memberi selamat atas sepasang manusia yang baru menjadi keluarga. Setiba sekitar 50 meter dari rumah pengantin laki-laki, menuju tenda resepsi, rombongan kecil ini berhenti.

Pengantin dan rombongan hanya diam di tengah jalan. Padahal jarak menuju tenda hanya hitungan menit. Meski gerimis kecil terkadang membasahi, di bawah payung yang berhiaskan uang pecahan seratus ribu rupiah, rombongan tetap bergeming.

“Mereka tidak akan melangkah jika keluarga laki-laki dan para tamu undangan tidak memberikan mereka uang. Semakin banyak yang memberikan uang, semakin cepat pula langkahnya, begitu pula sebaliknya. Meskipun jaraknya dekat, tapi bias sampai berjam-jam,” ungkap Gufron, masyarakat asli Desa Suma di Pulau Makian, Halmahera Selatan, Maluku Utara saat rangkaian upacara pernikahan berlangsung pada Sabtu, 23 Agustus 2024 lalu.

Jam menunjukkan pukul 11 siang waktu Indonesia bagian Timur. Secara perlahan, sedikit demi sedikit, keluarga mempelai laki-laki datang menuju pengantin. Ibu-ibu, bapak-bapak, tua dan muda, menghampiri dengan membawa uang yang umumnya pecahan seratus ribu rupiah. Hanya sedikit

uang pecahan lainnya terlihat. Uang tersebut disematkan ke pakaian sepasang pengantin dengan menggunakan peniti.

Langkah demi langkah dilewati, namun tetap saja terkadang berhenti. Langkah serasa sangat berat dan rumit. Keluarga pengantin laki-laki, dengan menggunakan pengeras suara, meminta agar keluarga perempuan untuk cepat melangkah, karena langit terlihat akan hujan. Ditambah jam sudah menunjukkan waktu akan memasuki waktu Zuhur. Keluarga perempuan tetap tidak terpancing. Akhirnya, pengantin memasuki tenda resepsi setelah berjalan pelan lebih dari satu jam, meski jarak sangatlah dekat. Pengantin memasuki tenda dengan tubuh berselimut uang.

Seluruh kegiatan ini disebut Hadopo oleh masyarakat Desa Suma. Hadopo merupakan bagian dari rangkaian pesta perkawinan di desa tersebut. Hadopo, menurut masyarakat bukan tentang banyaknya uang, namun lebih kepada keikhlasan dalam mendoakan dan membantu pengantin dalam menjalani kehidupan ke depan.

“Ini adalah doa dan keikhlasan. Semoga pengantin selalu diberikan rezeki yang berlimpah. Membantu pengantin untuk memulai hidup baru. Saling dukung atau gotong royong sesama masyarakat desa. Dari Hadopo ini, pengantin bias mendapatkan puluhan juta, rata-rata antara 30-60 jutaan rupiah,” jelas Usman dengan semangatnya membanggakan adat kampung mereka yang unik.

Hadopo tidak selesai sampai

disitu. Setelah didoakan dan naik pelaminan, pengantin yang sudah dipenuhi dengan uang di seluruh badan, tetap masih menerima berkah uang. Keluarga perempuan, yang kesemuanya perempuan, datang sembari diiringi musik, memasuki tenda dengan menenteng tali pastik panjang dengan hiasan uang pecahan seratus ribu rupiah. Tali dengan hiasan uang kemudian digulungkan ke pengantin.

Tidak mau kalah dengan keluarga perempuan, keluarga laki-laki pun melakukan hal yang sama. Perempuan-perempuan dari keluarga laki-laki, keluar dari rumah pengantin laki-laki menuju tenda dengan menenteng tali panjang berhiasan uang seratus ribu rupiah. Sembari menari-nari bebas dan diiringi musik, hal yang sama dilakukan. Tali berhiasan uang mengelilingi tubuh pengantin.



Hadopo, menjadi salah satu tradisi yang terus dijaga di Suma. Suma merupakan desa penghasil kenari di Pulau Makeang (sebutan masyarakat terhadap Pulau Makian). Pohon kenari terlihat memenuhi daratan desa. Selain Hadopo, tradisi yang sangat luar biasa dan masih terjaga adalah, setiap warga bebas memungut kenari dimanapun. Semua kenari yang sudah jatuh dari pohon menjadi milik umum, meskipun pohon kenari ada pemiliknya dan berada di kebun, bukan hutan.

“Ini memberikan kepada semua orang di Desa Suma untuk mendapatkan rejeki, meski tidak memiliki kebun. Bisa dikatakan, di Suma, masyarakat tidak mungkin miskin asalkan mau bekerja. Mereka bebas memungut kenari yang jatuh, namun tidak boleh memetik. Memetik kenari hanya boleh bagi pemilik kebun atau pohon. Yang bebas hanya yang jatuh secara alami. Dan ini hanya berlaku bagi pohon atau buah kenari. Adapun untuk rempah lainnya, seperti pala dan cengkeh ataupun kelapa, ini tidak berlaku. Saya ini termasuk dari hasil kenari,” ungkap Anshari yang hampir menyelesaikan studi magisternya di Pulau Jawa.

Hari itu, segala aktivitas warga ke kebun dan laut berhenti, semua meramaikan pesta perkawinan di desa. Tidak ada warga yang tidak hadir. Pesta perkawinan usai makan siang berhenti sementara. Malamnya, kembali dilanjutkan hingga dini hari. Hingga hari berganti.

*artikel ini adalah kontribusi Handi Andrian, Stakeholder Relations Manager Harita Nickel

Lensa Harita

Peserta Sekolah Ladang mempraktikkan ► teknik persemaian dan perawatan tanaman di lahan percontohan.



Pelaku UMKM ► yang gigih menjaga tradisi pangan sekaligus menguatkan ekonomi lokal.



Tangan kecil yang menggenggam ► hasil laut, hati besar yang belajar tentang hidup.





◀ Pemanfaatan pupuk organik KUSO sebagai media tanam dalam kegiatan penanaman di area operasional.



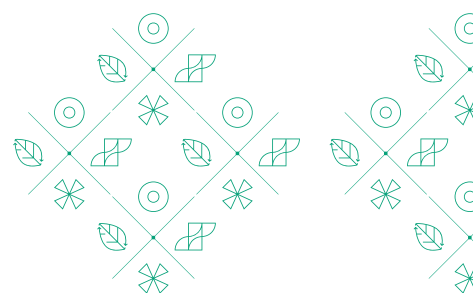
▲ Tawa penuh ketulusan pelukan sarat kehangatan dan harapan tumbuh di halaman sekolah bersama Insan Harita



◀ Kegiatan penahbisan dan peresmian kompleks Gereja Protestan Maluku Kawasi.



◀ Para penjaga yang mengubah sisa menjadi harapan melalui kerja nyata.





Harita Nickel Pacu Daya Saing Pelaku Usaha Lokal melalui Pelatihan Kewirausahaan

Sebanyak 43 pelaku UMKM, koperasi pertanian dan perikanan, serta supplier lokal binaan Harita Nickel mengikuti pelatihan kewirausahaan bertema “QCD & Entrepreneur Development”.

Harita Nickel kembali memperkuat dukungan bagi pelaku usaha lokal di Pulau Obi melalui pelatihan kewirausahaan bertema “QCD & Entrepreneur Development”. Kegiatan ini diikuti oleh 43 peserta dari UMKM, koperasi pertanian dan perikanan, serta supplier lokal binaan perusahaan.

Seiring pesatnya pertumbuhan Kawasan Industri Obi, kebutuhan bahan baku makanan untuk mendukung operasional perusahaan terus meningkat. Saat ini, Harita Nickel bersama para vendor katering telah bermitra dengan 67 pemasok lokal, angka

yang mencerminkan besarnya peran komunitas dalam rantai pasok perusahaan. Kondisi ini membuat peningkatan kapasitas dan standar usaha menjadi kebutuhan yang tak bisa ditunda.

Community Development Superintendent Harita Nickel, Suryo Aji, menegaskan bahwa kegiatan ini bukan sekadar pelatihan teknis, tetapi juga investasi jangka panjang bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

“Kami ingin membuka jaringan, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat kemampuan UMKM

serta supplier lokal agar mampu memenuhi standar perusahaan,” ujarnya.

Ia menambahkan bahwa penyesuaian kualitas, ketepatan pengiriman, dan efisiensi biaya merupakan tantangan utama dalam rantai pasok lokal.

Kelompok binaan Harita Nickel bergerak di tiga sektor yakni pengolahan pangan, pertanian, dan perikanan. Hingga kini, kelompok binaan itu telah memasok kebutuhan empat unit bisnis perusahaan, mulai dari kantin, kafe, hingga minimarket.



“Pemberdayaan UMKM telah menghasilkan omzet bulanan sekitar Rp14 miliar, melibatkan 26 kelompok usaha, serta 65 pemasok lokal. Secara keseluruhan, program ini telah menciptakan 729 lapangan kerja,” tambahnya.

Pemerintah Desa Kawasi turut memberikan apresiasi atas inisiatif ini. Frans Datang, Sekretaris Desa Kawasi, menilai pelatihan tersebut memiliki dampak langsung bagi pelaku usaha lokal. Ia berharap kolaborasi antara perusahaan dan UMKM terus diperkuat sehingga peluang ekonomi bagi masyarakat semakin terbuka lebar.

Dampak positif pelatihan juga dirasakan oleh peserta. Putri Ibrahim (36), ketua kelompok Pro Mama yang mengolah minyak kelapa, menuturkan bahwa pendampingan perusahaan membantu kelompoknya meningkatkan kualitas dan pemasaran sehingga usaha mereka kini lebih stabil dan berkelanjutan.

“Pendampingan dari perusahaan membantu kami meningkatkan kualitas dan pemasaran. Usaha kami lebih stabil dan berdampak besar pada ekonomi keluarga,” tuturnya.



Selain materi pengembangan usaha dan keamanan pangan, kegiatan ini juga memfasilitasi pertemuan antara pelaku usaha lokal dan lembaga pembiayaan guna memperluas akses permodalan UMKM.

Workshop yang diselenggarakan pada 15 November 2025 di Activity Center PT Halmahera Persada Lygend ini menghadirkan pengusaha kuliner sekaligus founder Baba Rafi, Hendy Setiyono, serta pemateri dari tim Industrial Hygiene and Occupational Health (IHOH) Harita Nickel. Turut hadir Kepala Teknik Tambang PT Trimegah Bangun Persada Tbk, Primus Priyanto, bersama perwakilan manajemen unit bisnis lainnya.



Kegiatan *workshop* kewirausahaan ini menegaskan komitmen Harita Nickel dalam memperkuat fondasi ekonomi masyarakat melalui program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang berkelanjutan, serta memastikan bahwa perkembangan industri berjalan seiring dengan tumbuhnya kapasitas usaha lokal

Harita Nickel juga mengantongi angka 89 untuk Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) 2024, dengan rata-rata Social Return on Investment (SROI) sebesar 2,62.

Jawaban Atas Keraguan! Tanah Warga Kawasi Sudah Bersertifikat Resmi

Penantian warga Permukiman Baru Desa Kawasi untuk memperoleh kepastian hukum atas kepemilikan lahan terealisasi pada pertengahan bulan November 2025. Penyerahan ini melanjutkan penerbitan lima sertifikat pada Februari lalu. Dalam kesempatan ini, pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan menyerahkan 23 sertifikat hak milik atas tanah kepada warga Kawasi melalui Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Perkim) Halmahera Selatan, Iqbal Hi Mustafa.

Dengan diterimanya sertifikat hak milik tersebut, warga permukiman baru Kawasi merasa jauh lebih tenang karena kini mereka memiliki kepastian hukum atas lahan yang mereka tempati.

Salah satu warga, Vera Baholo, menyampaikan rasa syukurnya atas kepastian hunian yang kini mereka miliki. “Puji syukur kepada Tuhan, hari ini kami telah menerima sertifikat tanah. Kami sangat bersyukur dapat tinggal dengan fasilitas yang sangat baik. Saya berharap warga yang masih berada di permukiman lama dapat segera ikut bergabung di sini agar mereka juga bisa merasakan hak yang sama,” ujarnya.



Vera Baholo, salah satu warga Desa Kawasi yang sudah menikmati fasilitas memadai di permukiman baru.





Prosesi penyerahan sertifikat tanah yang dilakukan oleh Kepala Dinas Perkim Halsel, Iqbal Hi Mustafa.

Hal senada disampaikan Heles, yang menyebut sertifikat ini sebagai dasar hukum yang telah lama dinantikan sejak awal menempati permukiman baru. Ia berharap semakin banyak warga bisa merasakan kepastian yang sama.

Sementara itu, Saidi Jouronga, juga mengungkapkan kegembiraannya. “Alhamdulillah, sertifikat ini sangat berarti. Ini memberikan kepastian hukum yang nyata dari pemerintah, sehingga hak kami atas tanah menjadi jelas dan kuat. Perasaan saya sangat senang,” tuturnya.

Kepala Dinas Perkim Halsel, Iqbal Hi Mustafa, menegaskan bahwa proses legalisasi aset warga akan terus dipercepat. “Dari total 259 rumah, 28 sertifikat telah rampung. Masih ada 231 sertifikat yang menjadi prioritas kami. Pemerintah berupaya semaksimal mungkin memastikan seluruh masyarakat Kawasi mendapatkan hunian yang tidak hanya layak dari sisi infrastruktur, tetapi juga aman dari sisi legalitas,” tegasnya saat penyerahan sertifikat November lalu.

Program permukiman baru Desa Kawasi terbukti membawa

peningkatan kualitas hidup bagi warga. Saat ini, mereka menikmati fasilitas dasar yang jauh lebih baik, termasuk listrik dan air bersih 24 jam, di kawasan yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Halmahera Selatan dengan dukungan Harita Nickel.

Harita Nickel mendukung langkah pemerintah melalui sinergi lintas pihak, mulai dari penyediaan infrastruktur di Permukiman Baru Desa Kawasi hingga pendampingan proses, agar warga tidak hanya mendapatkan hunian yang layak tetapi juga kepastian hukum atas aset mereka.

Harita Nickel Ukir Sejarah, Perusahaan Nikel Pertama Peraih Penghargaan ACES Awards



Harita Nickel menorehkan sejarah baru sebagai perusahaan pertambangan dan pemrosesan nikel pertama yang meraih Green Innovation Award 2025 di ajang Asia Corporate Excellence & Sustainability (ACES) Awards. Penghargaan internasional ini menjadi bentuk pengakuan atas praktik bertanggung jawab operasional perusahaan di Pulau Obi, Halmahera Selatan.

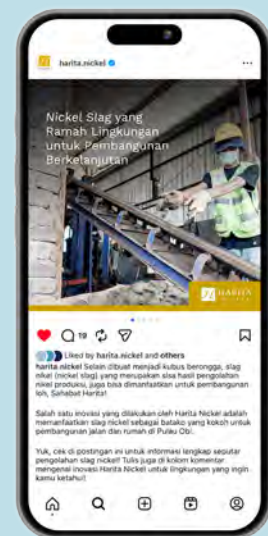
Apresiasi bergengsi tersebut diberikan atas terobosan Harita Nickel dalam mentransformasi sisa hasil pengolahan (SHP) menjadi produk bernilai tambah. Inovasi ini mencakup pemanfaatan slag nikel dari sisa pengolahan feronikel sebagai bahan baku konstruksi, pembenah tanah (soil ameliorant) untuk rehabilitasi lahan, hingga terumbu karang buatan yang mendukung pemulihan ekosistem laut.

Trofi penghargaan diterima langsung oleh Direktur Health, Safety & Environment (HSE) Harita Nickel, Tonny Gultom, yang hadir didampingi Executive Vice President of Corporate Communications, Haviez Gautama, dan Vice President of Green Mining, Retno Dewi Handayani S.

“Inovasi tidak lahir dalam sehari. Pencapaian ini adalah buah dari komitmen bersama untuk menjadikan industri tambang lebih bertanggung jawab. Ini membuktikan bahwa upaya kita mengurangi dampak lingkungan melalui pemanfaatan slag nikel diakui secara nyata di tingkat regional,” ujar Tonny Gultom usai menerima penghargaan.

Prestasi Harita Nickel di ajang ini kian lengkap dengan peran strategis perusahaan dalam ACES Summit 2025. Dalam forum yang mempertemukan para pemimpin bisnis dan praktisi keberlanjutan se-Asia tersebut, Tonny Gultom tampil sebagai satu-satunya pembicara asal Indonesia pada sesi bertajuk “Futureproofing Your Organization: Are We Really Ready?”

Baca Lebih Lanjut Terkait Bagaimana Inovasi Harita Nickel Mengolah Slag Nickel!



harita.nickel



Direktur HSE Harita Nickel, Tonny Gultom, saat menerima piala penghargaan di ajang ACES Awards.



Reefcube, terumbu karang buatan dari terak nikel, sebagai ruang tumbuh karang untuk tempat tinggal berbagai biota laut.

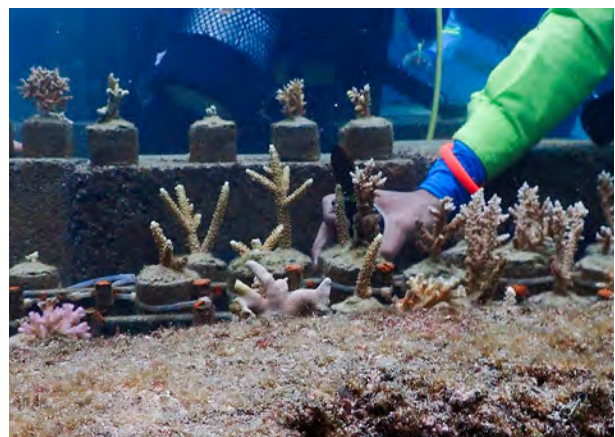
Di hadapan audiens internasional, Tonny memaparkan bagaimana Harita Nickel tidak sekadar mengekstraksi mineral, tetapi menciptakan sirkularitas ekonomi dan ekologi melalui pengelolaan slag nikel dari sisa hasil pengolahan.

“Ketika bicara masa depan industri, kita tidak hanya bicara efisiensi, tetapi keberlanjutan. Harita Nickel berada di jalur yang tepat untuk menjadi perusahaan yang tumbuh sekaligus memberi manfaat bagi ekosistem sekitarnya,” tegas Tonny dalam paparan sesinya.

Penghargaan dan partisipasi aktif dalam dua agenda besar ACES 2025 ini meneguhkan komitmen Insan Harita dalam menerapkan Good Mining Practice, sekaligus memperkuat posisi industri nikel Indonesia dalam peta keberlanjutan regional dan global.



Terak nikel juga digunakan sebagai media tanam di area reklamasi.



Dari Pulau Obi ke Belém, Jejak Inovasi Harita Nickel di Forum Iklim Dunia

Kota Belém yang tenang di tepi Sungai Amazon berubah menjadi pusat perhatian dunia selama ajang Conference of the Parties ke-30 (COP30) berlangsung. Di tengah diskusi global mengenai masa depan energi bersih, Harita Nickel, perusahaan pertambangan dan pemrosesan nikel terintegrasi dan bertanggung jawab, hadir membawa cerita dari Pulau Obi tentang bagaimana integrasi operasi dan teknologi dapat menghadirkan solusi nyata bagi perlindungan lingkungan.

COP30 merupakan konferensi iklim tahunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), tempat negara-negara berkumpul untuk menegosiasikan dan meninjau komitmen global dalam mengatasi perubahan iklim. Tahun ini, Brasil menjadi ruang dialog penting yang mempertemukan berbagai perspektif tentang transisi energi dan masa depan keberlanjutan.



Dalam sesi dialog di Pavilion Indonesia, Harita Nickel membagikan pendekatan operasional yang mampu menjawab tantangan emisi sekaligus memaksimalkan potensi mineral strategis Indonesia. Integrasi proses dari penambangan, pengolahan, hingga pemurnian di Pulau Obi menarik perhatian banyak peserta karena membantu mengurangi jejak karbon logistik dan meningkatkan pemanfaatan bijih secara optimal. Pendekatan berbasis teknologi ini sejalan dengan narasi Indonesia mengenai hilirisasi yang lebih bertanggung jawab dan efisien.





Salah satu topik yang memancing banyak diskusi adalah pemanfaatan slag nikel, salah satu sisa hasil pemrosesan (SHP), sebagai bahan konstruksi bernilai tambah. Mulai dari pembangunan infrastruktur, pembenah tanah, hingga aplikasi rehabilitasi lingkungan, inisiatif ekonomi sirkular ini memperlihatkan bagaimana SHP dapat menjadi peluang baru bagi keberlanjutan.

Kehadiran Harita Nickel di Belém juga membuka ruang percakapan yang lebih luas dengan berbagai pemangku kepentingan di Pavilion Indonesia. Interaksi yang terjadi selama konferensi menegaskan bahwa inovasi, efisiensi, dan tanggung jawab lingkungan dapat berjalan berdampingan dalam industri nikel Indonesia.

Kunjungan ini bukan sekedar kehadiran dalam forum internasional, tetapi menjadi kesempatan untuk memperlihatkan pendekatan industri yang lebih efisien, transparan, dan berbasis inovasi. Melalui wawasan baru, kolaborasi strategis, dan dorongan untuk terus menyempurnakan praktik keberlanjutan, perusahaan melihat peluang besar bagi Indonesia untuk memperkuat posisi sebagai pelaku penting dalam transisi energi dunia.

Harita Nickel percaya bahwa industrialisasi dan kepedulian lingkungan bukan dua hal yang bertolak belakang, melainkan dapat saling menguatkan. COP30 menjadi salah satu pijakan penting menuju masa depan tersebut.

“

Kami ingin menunjukkan bahwa sisa hasil pemrosesan bukan akhir dari proses, melainkan awal dari peluang baru. Dengan riset yang tepat, slag dapat menjadi material konstruksi yang aman dan bermanfaat. Ini bukan sekadar konsep, tetapi sesuatu yang sudah kami jalankan di lapangan,

”

Aladin Sianipar

Vice President HSE Harita Nickel



Pranatal Harita Nickel di site Obi Menghadirkan Makna Kebersamaan

Menyambut sukacita Natal, Insan Harita Nickel di site Obi menggelar kegiatan Pranatal pada 6 dan 7 Desember 2025. Acara ini menjadi bagian dari persiapan rohani bagi karyawan yang merayakan Natal. Selain itu, kegiatan ini memberikan pula ruang kebersamaan di tengah aktivitas operasional yang berlangsung sepanjang waktu. Pranatal di area operasional berlangsung dengan suasana khidmat dan penuh kehangatan.



Rangkaian kegiatan diisi dengan ibadah bersama, pujian, doa, serta renungan Natal yang mengajak peserta untuk merefleksikan kembali makna kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah tantangan bekerja jauh dari rumah dan keluarga, refleksi yang dihadirkan menjadi pengingat akan pentingnya kebersamaan sebagai sumber kekuatan, pengharapan, dan tempat bertumbuh dalam iman.

Pranatal juga menghadirkan momen jeda bagi Insan Harita Nickel di lokasi operasional untuk sejenak menenangkan diri, membangun persaudaraan, dan saling menguatkan. Kebersamaan yang terjalin dalam ibadah dan persekutuan ini menjadi bagian

dari upaya menjaga relasi yang sehat, tidak hanya dalam kehidupan pribadi, tetapi juga dalam lingkungan kerja yang menjunjung nilai saling menghormati dan kepedulian.

Direktur Health, Safety, and Environment (HSE) Harita Nickel, Tonny H. Gultom, yang turut hadir dalam rangkaian Pranatal, menyampaikan bahwa momen Natal menjadi pengingat akan pentingnya kebersamaan dan kepedulian. “Saling menjaga bukan hanya soal keselamatan di area kerja, tetapi juga tentang bagaimana kita hadir ketika rekan membutuhkan, saling menguatkan, dan merayakan pencapaian bersama,” ujarnya.

Melalui kegiatan Pranatal ini,

Harita Nickel berharap semangat Natal dapat terus hidup dalam keseharian Insan Harita Nickel di lokasi kerja. Nilai kasih, kedamaian, dan kebersamaan yang dirasakan selama momen ini diharapkan dapat dibawa pulang ke keluarga masing-masing, sekaligus tercermin dalam cara bekerja dan berinteraksi di lingkungan perusahaan.

Bagi Harita Nickel, Pranatal bukan hanya menjadi tradisi tahunan, tetapi juga ruang refleksi untuk meneguhkan kembali makna Natal sebagai sumber pengharapan dan penguatan untuk semua, terutama bagi Insan Harita Nickel yang menjalankan peran dan tanggung jawabnya di site Obi.



Momen penyalan lilin dalam rangkaian Pranatal Harita Nickel di site Obi



Penampilan drama Natal dalam kegiatan Pranatal Harita Nickel di site Obi.



Ibadah dan persekutuan dalam rangkaian Pranatal Insan Harita Nickel di site Obi, menjadi ruang refleksi dan penguatan iman.



Baku Dengar

Sampaikan saran dan kritik Anda agar Majalah **Bentala Halmahera** hadir lebih baik lagi dengan mengisi kuisisioner [berikut](#).





BENTALA HALMAHERA

Kontak Informasi:

Gedung Bank Panin, lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta Pusat 10270

 tbpnickel.com

 corcomm@haritanickel.com